

**NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN PENGOLAHAN BUNGA KRISAN PADA  
BERKAT ANUGERAH FLORIST DI KELURAHAN KAKASKASEN I  
KECAMATAN TOMOHON UTARA**

*Added Value And Profit Of Chrysanthemum Flower Processing At Berkat Anugerah Florist  
In Kakaskasen I Village Tomohon Utara Sub District*

**Hilya S. R. Qishma, Jelly R. D. Lumingkewas, dan Agnes E. Loho**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*Chrysanthemum flower is a type of ornamental flower plant cultivated in Indonesia which has good prospects for development and becomes a source of income that generates added value due to the inclusion of primary product processing elements into new products. The objective of this research is to analyze the benefits and added value of chrysanthemum flowers at the Berkat Anugerah Florist in Kakaskasen I Village, North Tomohon Sub District, Tomohon City. The benefit of this research is that it can provide a source of information about the added value and benefits of chrysanthemum. Methods of data collection, namely primary and secondary data as well as the variables measured in this study for a series of hanging round cranes, standard standing cranes, large standing cranes and table flowers. The results of the data obtained will then be processed and analyzed in more depth using added value analysis according to the hayami method.*

*The research result showed that has been done showed that flower arrangements at the Florist which provide added value as follows for large standing bouquets have the greatest added value with an added value of Rp. 32,907.08, two hanging round cranes with an added value of Rp. 14,017.21, the three table flowers with an added value of Rp. 7,602.22 and finally a standard standing crane with an added value of Rp. 7,377.78. Meanwhile, the biggest profit for business owners is a large standing crane with a profit of Rp. 32407.08. Then the hanging crane with a profit of Rp. 13017.21. Standard standing faucet with a profit of Rp. 6,477.77. Table interest with the smallest profit of Rp. 6.102,22.*

**Keywords:** *chrysanthemum flowers, added value and profit*

**ABSTRAK**

Bunga krisan (*Chrysanthemum*) merupakan salah satu jenis tanaman bunga hias yang dibudidayakan di Indonesia yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan yang menghasilkan nilai tambah karena masuknya unsur pengolahan produk primer menjadi produk baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan nilai tambah bunga krisan pada Berkat Anugerah Florist di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumber informasi mengenai nilai tambah dan keuntungan krisan. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan

sekunder serta variabel yang diukur dalam penelitian ini untuk rangkaian krans bulat gantung, krans standing standar, krans standing besar dan bunga meja.

Hasil data yang diperoleh, selanjutnya akan diolah dan dianalisis lebih mendalam menggunakan analisis nilai tambah menurut metode hayami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Rangkaian bunga pada Berkas Anugerah Florist yang memberikan nilai tambah krans standing besar mempunyai nilai tambah yang paling besar dengan nilai tambah sebesar Rp. 32.907,08, kedua krans bulat gantung dengan nilai tambah sebesar Rp. 14.017,21, ketiga bunga meja dengan nilai tambah sebesar Rp. 7.602,22 dan yang terakhir krans standing standar dengan nilai tambah sebesar Rp. 7.377,78. Sedangkan untuk keuntungan paling besar bagi pemilik usaha adalah krans standing besar dengan keuntungan sebesar Rp. 32.407,08. Kemudian krans bukat gantung dengan keuntungan sebesar Rp. 13.017,21. Krans standing standar dengan keuntungan sebesar Rp. 6.477,77. Bunga meja dengan keuntungan paling kecil sebesar Rp. 6.102,22.

**Kata kunci:** bunga krisan, nilai tambah dan keuntungan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi bagian dari sumberdaya alam tersebut. Berbagai macam komoditi pertanian yang ada di Indonesia meliputi komoditi tanaman pangan, komoditi tanaman perkebunan serta komoditi tanaman hortikultura. Komoditi hortikultura sendiri terdiri dari tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman hias (Adnyana, 2019).

Tanaman hias (*floriculture*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Banyaknya permintaan masyarakat dalam penggunaan bunga untuk berbagai event yang dipergunakan sebagai dekorasi, membuat permintaan bunga meningkat dan secara otomatis akan meningkatkan pengembangan usahatani (Setyani, 2016).

Bunga krisan (*Chrysanthemum*) merupakan salah satu jenis tanaman bunga hias yang dibudidayakan di Indonesia yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan. Komoditi ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan secara komersial. Selain

dikembangkan dalam bentuk usahatani, tanaman bunga krisan dapat dijadikan sebagai peluang usaha dengan mengolah bunga krisan menjadi suatu barang yang menghasilkan nilai tambah karena masuknya unsur pengolahan produk primer menjadi produk baru sehingga dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar bagi pemilik usaha.

Sentra pengembangan bunga krisan di Sulawesi Utara berada pada Kelurahan Kakaskasen, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yang merupakan sentra Selain usahatani, Kelurahan Kakaskasen juga dikenal memiliki banyak pedagang bunga dengan kios florikultura yang menjual bunga potong dan daun potong maupun rangkaian berbahan dasar bunga. Luas panen bunga krisan di Tomohon Utara seluas 65.863 m<sup>2</sup> dengan produksi 5.955.594 tangkai (BPS Kota Tomohon, 2018)

Berkas Anugerah Florist mulai beroperasi pada tahun 2012 dan banyak menjual bunga krisan dan pengolahan yang menjadi rangkaian serta permintaan karangan bunga. Tololiu dkk (2016) meneliti pada Ningsih Florist Kota Tomohon menunjukkan bahwa nilai tambah dari pengolahan per bahan baku Rp. 3.249,80/tangkai. Namun jika diolah menjadi korsasi menjadi Rp 4.424, bunga tangan Rp 212,249, bunga meja Rp 914, bunga krans Rp

8.615 dan bunga papan Rp 115.140.

Menurut Rahmawati (2004), pengolahan hasil pertanian penting karena akan (1) memberikan nilai tambah, (2) meningkatkan kualitas, (3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (4) meningkatkan ketrampilan produsen, (5) meningkatkan pendapatan produsen.

Hayami (1987) memberikan perhitungan nilai tambah yang memiliki kelebihan berupa (1) dapat diketahui besarnya nilai tambah dan output, (2) dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik factor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, sumbangan input lain, dan keuntungan, dan (3) dapat digunakan untuk subsistem lain seperti nilai tambah pemasaran.

Lokasi usaha Berkat Anugerah Florist dan juga tempat tinggal di Jalan Raya Tomohon Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara. Lokasi saat ini sangat mudah dicari karena merupakan kios bunga pertama yang akan terlihat setelah masuk pada Jalan Raya Tomohon Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.

Selain menjual bunga krisan Berkat Anugerah Florist juga mengolah bunga krisan menjadi karangan bunga. Karangan atau rangkaian bunga di produksi sesuai dengan pesanan dan permintaan dari konsumen seperti berbagai macam bentuk bunga kranas, bunga bucket, bunga meja dan bunga papan yang menghasilkan nilai tambah bagi pemilik usaha dari bunga krisan. Untuk pengembangan florist ini maka perlu diketahui nilai tambah, keuntungan dan balas jasa atas pengolahan bunga krisan.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan keuntungan dan balas jasa atas pengolahan Bunga krisan pada Berkat Anugerah Florist di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber informasi dan tambahan pengetahuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai tambah dan keuntungan pada bunga krisan. Dan dijadikan sebagai dasar kajian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai tambah dan keuntungan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2022 dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini bertempat pada Berkat Anugerah Florist di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari narasumber menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait di Dinas Pertanian dan berbagai media online selain dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Metode Pengambilan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kelompok petani Kao, pengolah dan pedagang dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, Hobata Farm, Badan Pusat Statistik (BPS), literatur dan penelitian sebelumnya.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

- A. Variabel Output, Input, dan harga
  - 1. Hasil Produksi (rangkaiannya/hari)
  - 2. Bahan baku (tangkai/rangkaian)
  - 3. Tenaga kerja (HOK/rangkaian)
  - 4. Faktor konversi
  - 5. Koefisien tenaga kerja
  - 6. Harga produk(rp/rangkaian)
  - 7. Upah( Rp/HOK)
- B. Variabel Penerimaan, Keuntungan dan Nilai tambah
  - 8. Harga Bahan baku (Rp/tangkai)
  - 9. Sumbangan input lain (Rp)
  - 10. Nilai Produksi Rp/rangkaian
  - 11. a. Nilai tambah (Rp/rangkaian)  
b. Rasio nilai tambah (%)
  - 12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/rangkaian)  
b. Bagian tenaga kerja (%)
  - 13. a. Keuntungan (Rp/rangkaian)  
b. Tgkt keuntungan (%)
- C. Variabel Margin Q (Rp)
  - 14. Pendapatan tenaga kerja (%)
  - 15. Sumbangan input lain (%)
  - 16. Keuntungan (%)

### Analisis Data

Variabel Output, Input, dan harga:

- 1. Hasil Produksi (rangkaiannya/hari)
- 2. Bahan baku (tangkai/rangkaian)
- 3. Tenaga kerja (HOK/rangkaian)
- 4. Faktor konversi [1/2]
- 5. Koefisien tenaga kerja [3/2]
- 6. Harga produk(Rp/rangkaian)
- 7. Upah( Rp/HOK)

Variabel Penerimaan, Keuntungan dan Nilai tambah

- 8. Harga Bahan baku (Rp/tangkai)

- 9. Sumbangan input lain (penjumlahan faktor produksi tanpa bahan baku )
- 10. Nilai Produksi [4\*6]
- 11. a. Nilai tambah [10-8-9]  
b. Rasio nilai tambah [11a/10\*100%]
- 12. a. Pendapatan tenaga kerja [5\*7]  
b. Bagian tenaga kerja [12a/11a\*100%]
- 13. a. Keuntungan [11a-12a]  
b. Tgkt keuntungan [13a/11a\*100%]

Variabel Margin (Q) [10-8]

- a. Pendapatan tenaga kerja [12a/Q\*100%]
- b. Sumbangan input lain [9/Q\*100%]
- c. Keuntungan [13a/Q\*100%]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Anugerah Berkat Floris

#### Sejarah Singkat

Berkat Anugerah Florist merupakan salah satu kios yang menjual aneka bunga-bunga florikultura dan bermacam-macam rangkaian bunga yang berlokasi di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Berkat Anugerah Florist didirikan pada tahun 2012 oleh Ibu Velly Sumaraw. Latar belakang didirikannya usaha ini selain adanya ketrampilan dalam merangkai bunga. Juga untuk menambah penghasilan keluarga.

Florist ini selain menjual bunga segar, juga menawarkan rangkaian bunga yang dipakai dalam acara – acara besar seperti acara suka dan duka serta acara keagamaan. Produk rangkaian bunga terdapat banyak variasi seperti bunga krans, bunga dada, bunga meja, standing flower, hand bouquet dan masih banyak lagi. Namun yang sering dipesan adalah krans bulat gantung, krans standing standar, krans standing besar dan bunga meja.

### Lokasi Usaha

Berkat Anugerah Florist berlokasi di Jalan Raya Tomohon Kelurahan Kakaskasen

Satu Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Lokasi ini merupakan tempat produksi sekaligus tempat tinggal pemilik usaha. Dalam proses produksi rangkaian bunga krisan, Berkat Anugerah Florist menggunakan 2 tenaga kerja dari dalam keluarga dan 1 tenaga kerja dari luar keluarga

**Nilai Tambah dan Keuntungan**

Analisis nilai tambah dan keuntungan didasarkan pada Metode Hayami. Dalam metode Hayami dibagi dalam tiga bagian.

Bagian Pertama (A) adalah informasi output, Input, dan Harga. Bagian ini menginformasikan output, input, dan harga. Output meliputi rangkaian bunga. Dalam penelitian ini dibuat satuannya adalah satu rangkaian bunga, masing-masing satu buah yang terdiri dari krans bulat, krans standing standar, krans standing besar, dan bunga meja. Bahan baku merupakan jumlah bunga krisan yang dibutuhkan dalam satu jenis rangkaian. Tenaga kerja adalah curahan waktu yang dibutuhkan untuk tiap rangkaian. Harga produk

adalah harga satuan rangkaian menurut jenisnya sedangkan upah adalah upah yang berlaku di Tomohon untuk tenaga kerja wanita yaitu Rp 100.000. Faktor konversi adalah proporsi output terhadap bahan baku. sehingga nilainya tergantung dari masing-masing rangkaian. Semakin banyak bahan baku yang digunakan pada output yang sama, semakin kecil faktor konversinya. Koefisien tenaga kerja menggambarkan proposional curahan waktu untuk satu rangkaian terhadap bahan baku.

Bagian kedua terdiri dari perhitungan penerimaan, nilai tambah dan keuntungan. Penerimaan merupakan nilai produksi yang merupakan penerimaan dari bahan baku krisan sedangkan untuk nilai tambah adalah nilai yang diperoleh penerimaan (nilai produksi) dikurangi biaya untuk sumbangan input lain dan bahan baku. Keuntungan diperoleh dari Nilai tambah dikurangi imbalan tenaga kerja.

Bagian ketiga adalah margin merupakan balas jasa terhadap tenaga kerja, sumbangan input lain dan pengusaha

Tabel 1. Perhitungan nilai Tambah dan Keuntungan Pengolahan Bunga Krisa pada Berkat Anugerah Florist di Kelurahan Kakaskasen I

No.	Variabel	Rumus (mnrn nomor)	Krans Bulat Gantung	Krans Standing Standar	Krans Standing Besar	Bunga Meja
A. Output, Input, dan Harga						
1	Hasil produksi (rangkaiian)		1	1	1	1
2	Bunga seruni (tgki/rangkaiian )		6	10	25	2
3	Tenaga kerja (HOK/rangkaiian)		0,06	0,9	0,125	0.03
4	Faktor konversi	1/2	0,16	0,1	0,04	0,5
5	Koefisein tenaga kerja	3/2	0.01	0.009	0.005	0.015
6	Harga produk		135.000	210.000	1.000.000	25.000
7	Upah (Rp/HOK)		100.000	100.000	100.000	100.000

Tabel 1. Perhitungan nilai Tambah.....(sambungan)

B. Penerimaan, Nilai Tambah dan Keuntungan						
8	Harga bahan baku (Rp/tangkai)		4.000	4.000	4.000	4.000
9	Sumbangan input lain (Rp)	$\sum$ factor produksi diluar bunga seruni	4.482,78	9.622,22	3.092,92	897,78
10	Nilai produksi (Rp/krans)	4*6	21.600	21.000	40.000	12500
11	a.. Nilai tambah (Rp/krans)	10-8-9	13.117,32	7.377,78	32.907,08	7.602,22
	b. Ratio nilai tambah (%)	$(11a/10)*100$ %	60,73	35,13	82,26	60,81
12	a.Pendapatan tenaga kerja (Rp)	5*7	1.000	900	500	1500
	b.Bagian tenaga kerja (%)	$(12a/11a)*100$ %	7,13	12,19	1,51	19,73
13	a.Keuntungan (Rp/krans)	11a – 12a	13.017,21	6.477,77	32.407,08	6.102,22
	b.Tingkat keuntungan (%)	$(13a/11a)*100$ %	92,86	87,8	98,48	80,26
C. Margin Q (10-8)						
a	Pendapatan tenaga Kerja (%)	$(12a/Q)*100$ %	5,68	5,29	1,38	17,64
b	Sumbangan input lain (%)	$(9/Q)*100$ %	24,23	56,6	8,59	10,56
c	Keuntungan (%)	$(13a/Q)*100$ %	70,36	38,1	90,01	71,79

Tabel 1 menunjukkan pengolahan bunga krisan menjadi rangkaian bunga pada Berkat Anugerah Florist selama 0.03 satu kali proses produksi dimana hasil produksi (*output*) merupakan satu rangkaian bunga utuh yang terdiri dari krans bulat gantung, krans standing standar, krans standing besar dan bunga meja menunjukkan langkah-langkah penjabarannya sebagai berikut:

**A. Output, Input, Harga**

1) Hasil Produksi (*output*)

Hasil produksi merupakan satu rangkaian bunga krisan pada masing-masing jenis rangkaian selama satu kali proses produksi dalam satuan buket/unit yaitu rangkaian berjumlah 1 unit rangkaian bunga krans bulat gantung, 1 unit rangkaian bunga krans standing standar, 1 unit rangkaian bunga krans standing besar dan 1 unit rangkaian bunga meja.

2) Bahan baku

Bahan baku merupakan bunga krisan dalam satuan tangkai yang digunakan dalam masing-masing rangkaian dengan jumlah penggunaan bahan baku bunga krisan yang berbeda. Krans bulat gantung menggunakan 6 tangkai bunga krisan untuk satu unit rangkaian bunga, krans standing standar membutuhkan 10 tangkai bunga krisan untuk satu unit rangkaian bunga, krans standing standar menggunakan 25 tangkai bunga krisan. Jadi untuk satu unit rangkaian Rangkaian krans, maka standing standar paling banyak membutuhkan bunga krisan, diikuti oleh krans standing standar, krans bulat gantung dan paling sedikit adalah bunga meja

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan banyaknya curahan waktu yang digunakan untuk merangkai bunga krisan menjadi satu unit rangkaian bunga utuh dalam satuan hari orang kerja (HOK). Krans bulat gantung membutuhkan 30 menit atau

setara dengan 0,06 HOK[  $(30/(8*60))$ ]. Demikian juga untuk krans standing standar membutuhkan waktu 45 menit atau setara dengan 0,9 HOK, krans standing besar membutuhkan waktu 60 menit atau setara 0.125 HOK. Dan yang terakhir bunga meja membutuhkan waktu 15 menit atau setara 0,03 HOK. Hal ini menunjukkan bahwa krans standar besar membutuhkan waktu paling lama dalam membuat rangkaianannya diikuti oleh krans standing standar, krans bulat gantung dan yang paling cepat adalah embuat bunga meja.

#### 4) Faktor Konversi

Faktor konversi adalah banyaknya *output* dibagi dengan banyaknya *input*. Hal ini menggambarkan besaran nilai rangkaian bunga yang diperoleh dari penggunaan bahan baku. Semakin banyak penggunaan bahan baku semakin kecil nilai konversi yang diperoleh. pada masing-masing rangkaian diantaranya, krans bulat gantung untuk 1 unit menggunakan 6 tangkai seruni, maka faktor konversinya sebesar 0,16. Krans standing standar dengan menggunakan 10 tangkai seruni, maka faktor konversinya sebesar 0,1. Krans standing besar menggunakan 25 tangkai seruni, , maka faktor konversinya sebesar 0,04 dan bunga meja menggunakan 2 buah tangkai seruni maka faktor konversinya sebesar 0,5. Faktor konversi terbesar adalah rangkaian bunga meja dan factor konversi terkecil adalah krans standing besar.

#### 5) Koefisien Tenaga Kerja

Koefisiensi tenaga kerja diperoleh dari pembagian antara penggunaan tenaga kerja terhadap jumlah tangkai bunga yang digunakan dalam satu rangkaian bunga. Pada krans bulat gantung jumlah tenaga kerja sebesar 0.06 HOK di bagi dengan jumlah menggunakan 6 tangkai bunga krisan menghasilkan nilai koefisiensi tenaga kerja sebesar 0,01. Krans standing standar dengan jumlah tenaga kerja 0.09 HOK dibagi dengan jumlah tangkai bunga yang

digunakan sebanyak 10 tangkai bunga krisan, maka menghasilkan nilai koefisiensi tenaga kerja sebesar 0,009. Selanjutnya dengan cara yang sama maka pada rangkaian krans standing besar nilai konversinya 0,005 dan rangkaian bunga meja sebesar 0.015. Nilai ini menunjukkan curahan tenaga kerja terhadap 1 tangkai bunga. Curahan waktu terkecil untuk nilai 1 tangkai bunga krisan adalah pada krans standing besar dan terbesar pada rangkain bunga meja.

#### 6) Harga Produk

Harga produk adalah harga jual rangkaian bunga krisan per satu unit dengan rincian harga Rp. 135.000 untuk satu unit krans bulat gantung, Rp. 210.000 untuk satu unit krans standing standar, Rp. 1.000.000 untuk satu unit krans standing besar, dan Rp 25.000 untuk rangkaian bunga meja. Terlihat bahwa krans standing besar memberikan harga tertinggi. Hal ini disebabkan karena banyaknya jenis bunga yang digunakan dengan jenis bunga mawar, peacock, bunga lili dan daun palem sedangkan yang paling murah adalah bunga meja karena hanya menggunakan tambahan setangkai bunga peacock dan 7 anthurium.

#### 7) Upah

Upah untuk komponen ini adalah upah yang berlaku untuk 1 HOK yang berlaku di Kota Tomohon yaitu Rp 100.000.

### **B. Penerimaan, Nilai Tambah, dan Keuntungan**

#### 8) Harga Bahan Baku

Harga bahan baku merupakan harga beli bunga krisan dalam satuan tangkai. Dalam penelitian ini harga bahan baku dihitung dalam satuan Rp/tangkai yaitu sebesar Rp. 4000 yang diperoleh dari petani bunga krisan dan dari kebun sendiri.

#### 9) Sumbangan Input lain

Sumbangan input lain adalah jumlah penggunaan bahan penolong dan penyusutan alat terhadap jumlah bahan baku dan bahan pe-

nolong. Berdasarkan tabel 1 maka sumbangan input lain dari rangkaian krans standar gantung menunjukkan nilai terbesar karena adanya penggunaan cat diikuti oleh krans bulat gantung, krans standing besar, dan bunga meja.

#### 10) Nilai Produksi

Nilai produk adalah penerimaan terhadap bunga seruni. Nilai terbesar ditunjukkan oleh rangkaian krans standing besar diikuti oleh krans bulat gantung, krans standing standard an yang mempunyai nilai produk atau penerimaan terendah adalah rangkaian bunga meja, kecuali krans standing standar karena sumbangan input lain yang tinggi.

#### 11) a. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang diperoleh ketika bahan baku mengalami pengolahan. Nilai tambah tertinggi ditunjukkan oleh rangkaian krans standing besar diikuti oleh krans bulat gantung, krans standing standard an yang mempunyai nilai tambah terendah adalah rangkaian bunga meja. Tingginya nilai krans standing besar, karena rangkaian ini mempunyai nilai produk (penerimaan) yang tinggi. Namun demikian, meskipun nilai produk yang tinggi diikuti oleh tingginya sumbangan input lain akan memberikan nilai tambah yang lebih kecil. Hal ini terjadi pada rangkaian krans standing standar yang memiliki sumbangan input lain yang lebih tinggi dibandingkan dengan rangkaian bunga lainnya

#### b. Ratio Nilai Tambah

Ratio nilai tambah merupakan ratio dari nilai tambah terhadap nilai output yang menggambarkan bahwa setiap ketambahan nilai output akan memberikan nilai tambah sebesar nilai ratio ini. Ratio nilai tambah dikatakan tinggi jika sudah lebih dari 15%. Jika melihat nilai tambah dari semua rangkaian bunga telah menunjukkan lebih besar dari 15%. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh rangkaian krans standing besar diikuti oleh krans bulat gantung, bunga meja, krans standing standar.

#### 12) a. Pendapatan tenaga

Pendapatan tenaga kerja adalah pendapatan yang diterima pekerjadalam satu kali proses produksi/rangkaian. Pendapatan yang diterima pekerja untuk merangkai ditunjukkan untuk merangkai bunga meja diikuti oleh krans bulat gantung, krans standing standar, dan krans standing besar yang paling kecil pendapatan dari merangkai bunga.

#### b. Bagian tenaga kerja

Bagian tenaga kerja adalah proporsi pendapatan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tambah bertambah, maka pendapatan tenaga kerja akan bertambah stara nilai yang ditunjukkan. Apabila nilai tambah bertambah 1% maka pendapata tenaga kerja untuk rangkaian bunga meja naik sebesar 19,73%, denikian juga jika nilai tambah bertambah 1% maka upah krans standing standar akan bertambah 12,19 persen. Demikian juga untuk krans bulat gantung dan krans standing besar.

#### 13) a. Keuntungan

Keuntungan adalah nilai yang diperoleh setelah nilai tambah dikurangi dengan pendapatan tenaga kerja. Nilai keuntungan terbesar ditunjukkan oleh krans standing beras yatiu sebesar Rp 32.407,08/rangkaian diikuti oleh krans bulat gantung sebesar Rp 13.017,21/rangkaian, krans standing standar sebesar Rp 6.477,77 dan keuntungan terkecil pada rangkaian bunga meja sebesar Rp 6.102,22.

#### b. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan juga menunjukkan nilai yang tinggi yaitu di atas 80%. Nilai tertinggi ditunjukkan juga oleh krans standing besar diikut oleh krans bulat gantung, krans atanding standar dan bunga meja.

#### c. Margin

Marjin adalah selisih antara nilai produksi dengan bahan baku Margin yang diperoleh pada krans bulat gantung sebesar Rp. 18.000. Ditin-



jau dari nilai margin, maka yang menerima nilai tambah terbesar adalah pengusaha diikuti oleh sumbangan input lain, sedangkan tenaga kerja hanya menerima sebagian kecil dari nilai tambah tersebut. Untuk balas jasa terhadap keuntungan, maka rangkaian krans standing besar yang paling menerima kontribusi terbesar, sedangkan untuk sumbangan input lain adalah krans standing standart. Sedangkan untuk balas jasa terhadap tenaga kerja maka rangkaian bunga meja, krans standing standar sebesar Rp. 17.000, krans standing besar sebesar Rp. 36.000, dan bunga meja sebesar.

**Rekapitulasi Nilai Tambah, Keuntungan dan Balas Jasa**

Tabel 2 menyajikan ringkasan perhitungan nilai tambah, keuntungan dan balas jasa terhadap pengolahan bunga Krisan. Hasil perhitungan dari metode Hayami disimpulkan besaran dari nilai tambah, keuntungan dan balas jasa yang disajikan secara lengkap pada Tabel 2.

Rata-rata nilai tambah menunjukkan Rp 15.251,08 dengan tingkat keuntungan sebesar 59,73 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengolahan bunga krisan tergolong tinggi. Demikian juga untuk keuntungan akibat adanya pengolahan rata-rata sebesar Rp14.501,07 dengan tingkat keuntungan sebesar 89,85.

Balas Jasa atas adanya pengolahan bunga krisan memberikan kontribusi tertinggi terhadap penggunaan modal atau kepada pengusaha diikuti sumbangan input lain atau penggunaan input selain bunga krisan, dan untuk menerima balas jasa terkecil adalah pegawai atau tenaga kerja dalam flosrit ini.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa rangkaian krans standing besar yang memberikan nilai tambah, dan keuntungan terbesar diikuti krans bunga bulat gantung, krans standing standar dan terakhir bunga meja.

Nilai tambah untuk Krans standing besar sebesar Rp 32.907,08, krans bulat gantung sebesar Rp 13.117,32, bunga meja sebesar Rp7.377,78.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tambah, Keuntungan dan Balas Jasa Menurut Rangkaian Bunga

No.	Komponen	Krans Bulat Gantung	Krans Standing Standar	Krans Standing Besar	Bunga Meja	Rerata
1	a.. Nilai tambah (Rp/krans)	13.117,32	7.377,78	32.907,08	7.602,22	15.251,08
	b. Ratio nilai tambah (%)	60,73	35,13	82,26	60,81	59,73
2	a.Keuntungan (Rp/krans)	13.017,21	6.477,77	32.407,08	6.102,22	14.501,07
	b.Tingkat keuntungan (%)	92,86	87,8	98,48	80,26	89,85
3	Margin (Balas Jasa pengolahan terhadap bahan baku)	17.600	17.000	36.000	8500	19.775,00
	a Pendapatan tenaga Kerja (%)	5,4	5,29	1,38	17,64	7,50
	b Sumbangan input lain (%)	24,23	56,6	8,59	10,56	25,31
	c Modal (%)	70,36	38,1	90,01	71,79	68,47

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kios bunga berkat anugerah florist telah mengelolah bunga krisan menjadi berbagai rangkaian di antaranya : Krans bunga gantung, Krans standing besar, Bunga meja dan Krans standing standar.

Nilai tambah melalui pengolahan bunga seruni tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 15.251,08 dengan tingkat nilai tambah sebesar 59,73. Nilai tambah terbesar disumbangkan oleh rangkai krans standing besar senilai Rp 32.907,08 diikuti oleh krans bulat gantung sebesar Rp 13.117,32, bunga meja sebesar Rp 7.602,22 dan nilai tambaha terkecil krans standing standar

Keuntungan yang diperoleh juga tinggi dengan tingkat keuntungan 89,85% dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp Rp 14.501,07. Keuntungan tertinggi diberikan oleh krans standing besar senilai Rp 32.407,08 diikuti oleh krans bulat gantung senilai Rp 13.017,21, krans standing standar senilai Rp 6.477,77 dan keuntungan terendah adalah bunga meja senilai Rp 6.102,22.

Balas jasa tertinggi juga disumbangkan oleh krans standing besar diikuti bunga meja , krans bulat gantung, dan krans standing standar. Namun demikian sumbangan nilai tambah terbesar dinikmati oleh pengusaha melalui pengelolaan modal, diikuti penggunaan input lain dan yang terkecil adalah yang dinikmati oleh pegawai atau tenaga yang bekerja di florist Anugerah Berkat.

### Saran

Tingginya nilai tambah pengolahan bunga krisan, disarankan untuk mencari inovasi baru dalam pengolahan rangkaian bunga seperti membuat rangkaian bunga kering, dan menggunakan digital marketing dalam pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K.. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*. Jawa Timur.
- Hayami, Y., Kawageo dan Siregar. 1987. Pemasaran Pertanian dan Pengolahan Di Upland Java; Perspektif dari sebuah Sunda Vilage. CGPRT. Bogor.
- Nuryanto, H.. 2007. *Budidaya Tanaman Krisan*. Ganeca Exact. Jakarta.
- Setyanti, A.M.. 2016. Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Bunga Potong. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya . Malang.
- Tololiu, M. S., P. A. Pangemanan dan C. B. D. Pakasi. 2016. Analisis Nilai Tambah Bunga Potong Krisan Pada Ningsih Florist Di Kota Tomohon. *Jurnal Agri-sosioekonomi*, 12(2): 133-142.